



Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah: Perspektif Mahasiswa FEB Universitas Mataram

Dhea Mayzulianda Putri^{1,*} Isnawati²
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
*email: deamayzulindaputri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2025-02-20
Reviewed: 2025-02-24
Accepted: 2025-03-19
Publish: 2025-06-30

Keyword:

Pengelolaan Keuangan;
Beasiswa KIP-Kuliah;
Evaluasi Program;

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial management of students who have received the Indonesia Smart College Card (KIP Kuliah) scholarship at the Faculty of Economics and Business, University of Mataram. The methodology that researcher use is a descriptive qualitative study, with data collected through in-depth interviews and observations of 100 students, both scholarship recipients and non-recipients. The results of this interview indicate that the phenomenon of a consumptive lifestyle among KIP Kuliah scholarship recipients affects their financial management, as many tend to allocate funds in ways that do not align with their academic needs. Additionally, delays in fund disbursement exacerbate students' financial planning difficulties, prompting them to seek additional income and potentially divert funds from their intended educational purposes. A literature review supports these findings, stating that a lack of financial education and weak behavioral control worsen the situation, making it difficult for students to distinguish between needs and wants. This study presents novelty by identifying inefficient financial management patterns and providing recommendations for improving the KIP Kuliah scholarship program.

Pendahuluan

Pendidikan adalah dasar utama kemajuan sebuah bangsa. Dasar ini terbentuk melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia tergantung pada mutu pendidikan, dimana pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang terdidik, cakap, kreatif, dan inovatif dalam bidangnya. Salah satu cara untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mumpuni dan handal adalah melalui jalur pendidikan, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non-formal (Yusuf & Sari, 2022). Pendidikan tinggi merupakan gerbang menuju masa depan yang gemilang. Namun, akses pendidikan tinggi masih menjadi tantangan bagi banyak kalangan masyarakat, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Upaya pemerataan kesempatan belajar bagi siswa berprestasi dengan latar belakang ekonomi kurang mampu diwujudkan melalui pemberian beasiswa oleh pemerintah. Salah satu program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah yaitu beasiswa Kartu Indonesia Pintar

Kuliah (KIP Kuliah). Berdasarkan Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) akan memberikan dukungan beasiswa kepada 200.000 mahasiswa penerima KIP Kuliah, mulai dari awal pendidikan tinggi hingga mereka menyelesaikan studi (Febriyanto et al., 2024). KIP Kuliah didistribusikan oleh Kemendikbudristek melalui perguruan tinggi di setiap wilayah (Arfyanti et al., 2022). Program ini adalah langkah kongkrit untuk mengurangi ketimpangan dalam pendidikan serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua kalangan masyarakat (Hisyam et al., 2024).

Program beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) ini mencakup pembebasan penuh dari biaya pendidikan selama masa studi di perguruan tinggi, termasuk uang pangkal dan biaya SPP bulanan. Selain itu, mahasiswa yang menerima beasiswa KIP Kuliah juga mendapatkan tunjangan uang saku yang diberikan setiap enam bulan sekali untuk mendukung kebutuhan hidup mahasiswa selama masa studi (Zainal et al., 2023). Pemerintah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pelaksanaan program KIP Kuliah, termasuk adanya kasus penyalahgunaan dan pemalsuan data, serta minimnya sosialisasi mengenai mekanisme penyaluran dana untuk program tersebut (Febriyanto et al., 2024). Bagi panitia seleksi penerima KIP Kuliah, memastikan bantuan KIP Kuliah diberikan kepada individu yang tepat adalah prioritas utama. Penyaluran bantuan kepada orang yang tidak tepat sasaran dapat menyebabkan penyalahgunaan dan ketidaktepatan alokasi bantuan (Arfyanti et al., 2022).

Meskipun secara administratif penerima beasiswa KIP Kuliah telah memenuhi syarat, namun terdapat indikasi bahwa program ini belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal ini dikarenakan fenomena gaya hidup mewah mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah yang semakin banyak diperbincangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hisyam et al (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa penerima beasiswa yang teridentifikasi dengan gaya hidup konsumtif seringkali menunjukkan kepemilikan barang-barang mewah, seperti perangkat elektronik terbaru, pakaian bermerek, atau pengeluaran berlebihan untuk kegiatan rekreasi yang tidak mendukung aktivitas akademik. Namun fenomena tersebut sebenarnya tidak dapat digeneralisasi untuk dijadikan sebagai tolak ukur ketidaktepatansasaran beasiswa. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan ketika melihat gaya hidup mahasiswa, seperti latar belakang keluarga, pekerjaan sampingan, atau adanya sumber finansial lain yang mendukung.

Proses seleksi penerima program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah didasarkan pada Peraturan Sekretaris Jenderal (Persetjen) Nomor 13 Tahun 2023 tentang petunjuk pelaksanaan program tersebut. Untuk memastikan program tepat sasaran, terdapat sejumlah persyaratan dan tahapan seleksi yang harus dipenuhi. Penerima KIP Kuliah umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, yang dibuktikan melalui kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), keikutsertaan dalam Program Keluarga Harapan (PKH), atau terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), serta hasil survei langsung ke tempat tinggal mahasiswa. Selain itu, setiap perguruan tinggi menetapkan batas minimum Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang harus dicapai oleh mahasiswa penerima beasiswa pada setiap semester. Jika mahasiswa gagal mencapai IPK minimum, mereka akan menerima surat peringatan, dan bantuan KIP Kuliah dapat dihentikan. Mahasiswa penerima beasiswa juga diwajibkan menyelesaikan studinya tepat waktu. Oleh karena itu, kinerja akademik mahasiswa menjadi indikator utama keberhasilan program KIP Kuliah.

Oleh sebab itu, penting untuk menilai apakah beasiswa KIP Kuliah yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram memiliki dampak terhadap hasil belajarnya. Mahasiswa penerima beasiswa diharapkan mampu mengelola dana yang diterima secara optimal untuk mendukung berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik, guna meraih prestasi dan mencapai tujuan utama dari program beasiswa KIP Kuliah. Sehingga hal ini berkaitan dengan masalah pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi aspek krusial bagi mahasiswa penerima beasiswa. Banyak di antara mereka yang masih kesulitan dalam mengatur pengeluaran, tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, atau bahkan menggunakan dana beasiswa untuk hal-hal yang tidak

berkaitan dengan pendidikan. Ironisnya, dalam beberapa tahun terakhir, semakin terlihat perhatian yang meningkat terhadap gaya hidup hedonistik dikalangan mahasiswa penerima KIP Kuliah. Alih-alih menggunakan bantuan untuk menunjang prestasi, banyak penerima KIP Kuliah yang sibuk bergaya hedon.

Perlu diketahui tidak semua mahasiswa penerima KIP Kuliah yang tampak bergaya mewah berarti menyalahgunakan bantuan tersebut. Banyak dari mereka mungkin memenuhi kriteria tertentu yang tidak selalu tampak secara kasatmata, seperti beban biaya hidup yang tinggi atau kondisi ekonomi keluarga yang terbatas akibat berbagai faktor lain (Widodo, 2024). Dengan latar belakang ekonomi yang terbatas, penerima beasiswa seharusnya mampu mengelola dana yang mereka terima dengan bijak agar cukup untuk memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik mereka. Namun, jika penerima beasiswa tidak berasal dari kelompok ekonomi yang benar-benar membutuhkan, potensi ketidakefektifan pengelolaan dana menjadi lebih tinggi karena mereka cenderung kurang bijak dalam penggunaan bantuan yang diterima. Sebab, efektivitas mengacu pada tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan (Kusumawati et al., 2022).

Terlebih lagi, keterlambatan pencairan dana KIP Kuliah yang sering terjadi semakin mempersulit mahasiswa dalam mengatur keuangan. Kondisi ini mengharuskan mereka memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik untuk menghadapi ketidakpastian dalam proses pencairan. Ismatullah, seorang mahasiswa penerima KIP-K, mengungkapkan bahwa keterlambatan pencairan membuatnya dan teman-temannya merasa khawatir tentang kelanjutan pendidikan mereka, sehingga mereka harus mencari sumber penghasilan tambahan. “Kami selaku penerima KIP-K memiliki planning yang jelas untuk menggunakan dana tersebut, seperti membeli buku dan kebutuhan lainnya,” jelas Subandriah (Adilah, 2024).

Selain faktor individu, pengelolaan dana KIP Kuliah juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan keluarga. Peran aktif orang tua dalam mengelola keuangan anak dapat berdampak positif, namun juga berpotensi menyebabkan penyimpangan penggunaan dana, seperti untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terkait langsung dengan studi. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan utama program beasiswa. Nugroho, 2011 dalam (Harlina et al., 2023) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat cenderung kurang mendukung Program Indonesia Pintar karena rendahnya kepatuhan penerima dalam menggunakan dana KIP Kuliah sesuai dengan peruntukannya. Banyak penerima beasiswa cenderung mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti pembayaran cicilan motor, tagihan listrik dan pembayaran terkait utang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Hisyam et al (2024) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan yang kurang optimal serta minimnya pendidikan finansial merupakan faktor yang mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah. Perilaku konsumtif ini menimbulkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan dana, kecemburuan sosial, dan ketidaktepatan sasaran dalam pelaksanaan program beasiswa. Menurut Hatimah (2022) 90% mahasiswa menggunakan dana beasiswa untuk kebutuhan pribadi, seperti uang saku, memberi uang pada orangtua, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, 35,6% penerima beasiswa mengalami ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi penggunaan dana, mengindikasikan adanya pengelolaan keuangan yang kurang tepat.

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri menjadi suatu keharusan bagi penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). Mereka harus mampu merencanakan dan menggunakan dana beasiswa secara tepat untuk mendukung kebutuhan akademik mereka selama masa studi di perguruan tinggi. Agar program ini berhasil dalam mewujudkan tujuannya, yakni memberikan akses pendidikan tinggi yang merata dan berkualitas bagi masyarakat kurang mampu, untuk menjamin terciptanya generasi masa depan yang lebih baik melalui pendidikan. Menurut Muni Ika, perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan program ini. Evaluasi tersebut harus dilakukan setiap semester oleh perguruan tinggi bersama LLDIKTI, mencakup aspek kemampuan ekonomi keluarga, kemampuan akademik, serta kondisi mahasiswa penerima KIP Kuliah (Caesaria &

Kasih, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram (FEB Unram) mengelola keuangan yang mereka terima. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman dari perspektif mahasiswa baik penerima beasiswa maupun non penerima dalam menilai pemanfaatan dana beasiswa dan ekonomi penerima program beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). Apakah mahasiswa yang memperoleh beasiswa ini memanfaatkannya sesuai dengan tujuan program, atau justru terdapat ketimpangan dalam penggunaan dana beasiswa tersebut?.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting, baik bagi mahasiswa maupun pemerintah. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dana beasiswa secara lebih bijaksana. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan terkait penentuan akurasi penerima beasiswa, apakah program beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) sudah tepat sasaran atau belum.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1980 sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi niat individu, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan perilaku mereka (Boonroungrut & Huang, 2021). Karena secara umum, semakin kuat niat seseorang, semakin tinggi peluang untuk mewujudkan perilaku tersebut (Shook & Bratianu, 2010). Menurut Ajzen, 1991 *Theory of Planned Behavior* (TPB), berbicara tentang minat seseorang dipengaruhi oleh tiga jenis keyakinan yang mengarahkan tindakan manusia, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Leniwati et al., 2021).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) sikap terhadap perilaku menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Salim et al., 2015 menyatakan bahwa, seseorang yang memiliki pandangan positif terhadap suatu perilaku cenderung akan merealisasikan perilaku tersebut (Bailusy et al., 2023). Sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan seseorang mengenai pandangan individu atau kelompok sosial terhadap suatu perilaku, yang kemudian dapat digabungkan dengan niat untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial (Jati et al., 2022). Norma-norma ini dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memenuhi ekspektasi orang-orang di sekitar mereka. Tekanan sosial ini sering kali berperan dalam membentuk kebiasaan finansial, baik yang positif maupun negatif.

Komponen terakhir dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas perilakunya. *Perceived behavioral control* (PBC) adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk mengendalikan perilaku yang diinginkan (Bailusy et al., 2023). Dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, kontrol perilaku mengacu pada tingkat keyakinan mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk mengelola dana beasiswa secara efektif dan efisien, termasuk dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mengatur pengeluaran dengan baik.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengelola, serta menyimpan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan & Syakinah, 2022). Pengelolaan keuangan pribadi menjadi penting karena beberapa faktor, di antaranya adalah adanya target finansial yang ingin dicapai, peningkatan biaya hidup setiap tahunnya, ketidakstabilan kondisi ekonomi, tingginya biaya kebutuhan hidup saat ini, serta keterbatasan fisik manusia yang tidak selalu dalam kondisi prima (Mulyadi et al., 2022). Pengelolaan keuangan pribadi memerlukan penerapan gaya hidup yang mengutamakan prioritas. Hal ini dikarenakan kekuatan prioritas berpengaruh pada tingkat disiplin seseorang dalam mengatur keuangannya (Rangkuti et al., 2023).

Setiap individu memiliki pola perilaku pengelolaan keuangan yang beragam, mencerminkan bahwa uang memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari tingkat pemahaman dan karakter masing-masing, diantaranya uang dianggap menjadi bagian penting dalam kehidupan, sumber rasa hormat, penentu kualitas hidup, sarana kebebasan, bahkan dapat dikaitkan dengan tindakan kejahatan (Napitupulu et al., 2021). Pengelolaan keuangan yang baik bagi mahasiswa penerima beasiswa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan dana dan mencegah kesulitan finansial. Tanpa pengelolaan yang tepat, risiko konsumsi berlebihan dan pengelolaan keuangan yang buruk akan meningkat, yang dapat berdampak negatif pada kinerja akademis, kesejahteraan mental dan fisik, serta peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus (Albeerdy & Gharleghi, 2015). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang bijak menjadi aspek krusial bagi mahasiswa penerima beasiswa untuk mendukung keberlangsungan studi mereka.

Beasiswa KIP Kuliah

Beasiswa merupakan dukungan finansial yang diberikan oleh suatu institusi, baik pemerintah, swasta, atau perorangan, kepada individu untuk membiayai pendidikannya. Beasiswa KIP Kuliah adalah program bantuan biaya pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Adapun syarat penerima beasiswa KIP Kuliah: Calon penerima beasiswa KIP Kuliah merupakan siswa SMA/SMK atau sederajat yang telah lulus pada tahun berjalan atau maksimal dua tahun sebelumnya. Telah dinyatakan diterima di salah satu program studi yang terakreditasi secara resmi pada perguruan tinggi negeri atau swasta melalui jalur seleksi yang berlaku. Memiliki potensi akademik yang baik dan berasal dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu yang didukung dengan bukti dokumen yang sah.

Penerima KIP Kuliah umumnya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, yang dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Program Keluarga Harapan (PKH), atau terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Meskipun berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, penerima KIP Kuliah dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang baik. Sebab, sebagai mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, harus memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3,00. Selain itu, mereka harus mampu mempertahankan atau meningkatkan prestasi karena beasiswa KIP Kuliah diberikan secara berkelanjutan dan penuh (Qurrotuaini et al., 2022).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1982) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan dari individu, serta melalui perilaku yang dapat diamati (Saleh, 2017). Data dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, baik tertutup maupun terbuka dengan informan. Peneliti menyiapkan pertanyaan terbuka untuk memandu wawancara, namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk mengembangkan topik dan menyampaikan informasi tambahan yang dianggap relevan. Pertanyaan terbuka dalam wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemahaman informan terkait subjek penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah dan non penerima beasiswa. Dengan tujuan untuk menggali persepsi mahasiswa, terkait pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah), sekaligus untuk menilai apakah pelaksanaan program beasiswa KIP Kuliah telah sesuai dengan tujuannya. Pemilihan informan dalam penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang berlokasi di Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota

Mataram, Nusa Tenggara Bar. 33125.

Pengumpulan data deskriptif berupa tulisan dari hasil wawancara peneliti diolah menggunakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles and Huberman. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017). Ketiga komponen ini harus terus dikomparasikan untuk menentukan arah hasil penelitian.

Metodologi menjelaskan rancangan kegiatan, metode, jenis data, sumber data, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. Pada bagian ini diwajibkan menggunakan penelitian terdahulu maksimal 10 tahun lalu sebagai sumber referensi.

Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada bagaimana cara individu dalam mengatur dan memanfaatkan dana (uang) untuk pengambilan keputusan terkait penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta perencanaan keuangan di masa depan. Menurut Warsono (2010) terdapat beberapa indikator dalam pengelolaan keuangan. Pertama, penggunaan dana yang mencakup bagaimana individu mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan secara tepat dan efisien, terlepas dari sumber asal dana. Pengalokasian ini harus didasarkan pada skala prioritas, memperhatikan kebutuhan yang paling penting, serta proporsi pengalokasian yang sesuai. Kedua, penentuan sumber dana, yang dapat berasal dari orang tua, beasiswa, atau donatur. Individu yang mampu menentukan sumber dana pribadinya juga dapat mencari alternatif sumber pemasukan lainnya untuk dikelola.

Ketiga, manajemen risiko, yaitu perlindungan atau proteksi terhadap risiko tak terduga, seperti kebutuhan mendesak atau kondisi kesehatan. Biasanya, proteksi dilakukan dengan mengikuti program asuransi. Keempat, perencanaan masa depan, yang bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang melalui langkah-langkah seperti investasi. Perencanaan ini penting agar individu dapat menghadapi kemungkinan kebutuhan di masa depan dengan lebih baik.

Beasiswa Kip Kuliah

Menurut Murniasih (2009) beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Ilham et al., 2018). Program beasiswa Kip Kuliah sendiri merupakan hasil transformasi dari program Bidikmisi yang sebelumnya telah berjalan. Program KIP kuliah di perguruan tinggi dibagi menjadi dua: program KIP Kuliah merupakan bentuk dukungan pemerintah bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penerima program akan mendapatkan fasilitas berupa pembebasan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan bantuan biaya hidup perbulan yang disalurkan setiap semester. Selain itu, terdapat juga program bantuan UKT yang memberikan keringanan pembayaran UKT bagi mahasiswa, guna meringankan beban biaya pendidikan di perguruan tinggi.

Tujuan pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang membutuhkan adalah untuk mendorong motivasi dan meningkatkan semangat mereka dalam melanjutkan serta menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan baik, berkat dukungan yang diberikan selama masa studi (Hermina et al., 2022). Pencapaian tujuan beasiswa KIP Kuliah dapat dilakukan dengan menggunakan enam indikator William N. Dunn, yaitu: Efektivitas mengacu pada sejauh mana program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sementara efisiensi berkaitan dengan tingkat penggunaan sumber daya dalam rangka meraih hasil yang diinginkan. Kecukupan menilai seberapa baik program dapat memenuhi kebutuhan para penerima manfaat, sedangkan perataan berfokus pada kemampuan program untuk mengurangi kesenjangan yang ada. Responsivitas mencerminkan sejauh mana program mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan serta kebutuhan para penerima manfaat, dan ketepatan menunjukkan sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

sebelumnya.

Hasil Dan Pembahasan (*Result and Discussion*)

Gambaran Informan Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dan non penerima beasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Adapun gambaran informan untuk mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Gambaran Informan Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Program Studi	Jumlah	Penghasilan Orang Tua/Bulan	Jumlah
D3 Akuntansi	0	≤ Rp750.000	49
D3 Perpajakan	1	Rp1.000.000 - Rp1.500.000	43
S1 Akuntansi	57	Rp3.000.000 - Rp4.000.000	8
S1 Manajemen	23	>Rp4.000.000	0
S1 IESP	19		

Jumlah informan penerima beasiswa KIP Kuliah adalah berjumlah 100 orang. Dengan rincian 23 laki-laki dan 77 perempuan dari seluruh program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang didominasi oleh program studi S1 Akuntansi. Dengan mayoritas informan memiliki penghasilan orang tua ≤ Rp750.000, hampir 50% dari jumlah mahasiswa yang mengisi kuisioner. Sedangkan untuk penghasilan >Rp4.000.000 sebesar 0% karena memang syarat penerima beasiswa adalah penghasilan orang tua <Rp4.000.000.

Hasil Observasi Lapangan Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Hasil observasi lapangan dinilai berdasarkan interval dihitung dengan menggunakan rumus

$$Interval = \frac{Nilai\ Max - Nilai\ Min}{Nilai\ Max}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Table 2

Interval

Interval	Kategori
4,6 - 5	Sangat Setuju
3,7 - 4,5	Setuju
2,8 - 3,6	Netral
1,9 - 2,7	Tidak Setuju
1 -1,8	Sangat Tidak Setuju

Maka hasil observasi lapangan untuk penerima beasiswa KIP Kuliah dapat dikelompokkan sebagai beriku.

Tabel 3
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Pernyataan	Item	Skor Rata-rata	Kesimpulan
Penggunaan Dana	- Mengerjakan tugas di cafe, coffe shop, dan sejenisnya membantu saya menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif.	2,02	Tidak Setuju
	- Untuk menjaga kesehatan mental, saya memilih melakukan perjalanan wisata sebagai rekreasi	3,21	Netral
	- Untuk mendukung kegiatan studi, saya menggunakan laptop dengan spesifikasi tinggi, dengan harga mulai dari Rp6.000.000-Rp10.000.000 atau lebih	2,42	Netral
	- Untuk mendukung kegiatan studi, saya menggunakan ponsel dengan spesifikasi tinggi, dengan harga mulai dari Rp4.000.000-Rp6.000.000 atau lebih	2,34	Netral
	- Saya lebih memilih kos atau kontrakan yang nyaman dengan fasilitas lengkap, seperti AC, dan lainny, meskipun dengan harga lebih mahal.	1,74	Sangat Tidak Setuju
Sumber Dana	- Saya menerima tambahan uang saku dari orang tua, karena pendapatan dari beasiswa tidak mencukupi kebutuhan studi saya	3,03	Netral
	- Saya melakukan pekerjaan sampingan seperti freelance untuk menambah penghasilan	2,85	Netral
	- Saya akan cenderung lebih berhati-hati menggunakan uang yang didapat dari bekerja daripada uang saku yang didapat dari beasiswa ataupun orang tua	3,11	Netral
	- Saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan	4,23	Setuju
Perencanaan Masa Depan	- Saya menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga dimasa depan	3,96	Setuju
	- Saya memiliki tabungan untuk tujuan jangka panjang, seperti melanjutkan pendidikan	3,39	Netral
	- Saya memiliki investasi dalam bentuk saham atau tabungan emas	2,9	Netral
	- Saya secara rutin mencatat dan mengatur keuangan sesuai anggaran yang telah saya buat	3,11	Netral

Indikator penggunaan dana memuat 5 item pernyataan, yang dimana berada dalam kategori tidak setuju dan netral. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana beasiswa mahasiswa tergolong baik. Hal tersebut dilihat dari respon mahasiswa yang cenderung meminimalisir pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan studi, seperti makan di cafe dan coffe shop, membeli laptop atau ponsel dengan harga yang mahal, dan tinggal di kontrakan dengan fasilitas lengkap dengan harga lebih mahal. Respon ini mencerminkan kesadaran mahasiswa terhadap keterbatasan dana beasiswa, sekaligus upaya menghindari pola konsumsi yang hedonis. Selain itu, mahasiswa lebih memprioritaskan kebutuhan yang berhubungan dengan studi, dan mempertimbangkan fungsi barang sebelum melakukan pembelian.

Selanjutnya pada indikator sumber dana menunjukkan bahwa beasiswa KIP Kuliah yang diterima tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup mahasiswa selama masa studi. Sebagian mahasiswa masih memerlukan tambahan biaya diluar dana beasiswa, seperti uang saku dari orang tua. Beberapa mahasiswa lainnya memilih untuk mencari penghasilan tambahan melalui pekerjaan sampingan atau freelance. Sementara itu, pada indikator perencanaan masa depan, mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah menunjukkan tingkat kewaspadaan yang baik terhadap keadaan yang tidak pasti dimasa depan dengan menyiapkan dana darurat, tabungan, dan investasi. Meskipun respon mahasiswa dalam perencanaan masa depan cenderung netral, tetapi mereka sudah memiliki kesadaran terhadap manajemen keuangan meskipun belum sepenuhnya dilakukan.

Tabel 4
Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Pertanyaan	Keterangan	%
- Apakah Anda pernah mengulang mata kuliah selama perkuliahan?	Ya	32
	Tidak	68
- Seberapa sering Anda memprogramkan Kuliah Semester Pendek (KSP)?	1-2 Kali	42
	3-4 Kali	10
	>4 Kali	2
	Tidak Pernah	46
- Apakah Anda sudah memiliki gambaran tentang judul penelitian untuk tugas akhir?	Ya	80
	Tidak	20
- Apakah Anda pernah menggunakan dana KIP-Kuliah untuk mengikuti kursus atau pelatihan yang menunjang aktivitas akademik?	Ya	33
	Tidak	67
- Apakah dana beasiswa KIP-Kuliah yang diterima dalam satu kali pencairan sebesar Rp5.700.000?	Ya	91
	Tidak	5
	Lainnya	4
- Apakah dana beasiswa KIP-Kuliah mampu menutupi biaya hidup Anda selama menjadi mahasiswa?	Ya	52
	Tidak	48
- Apakah dana beasiswa KIP-Kuliah dipergunakan untuk membayar tempat tinggal seperti kos atau kontrakan?	Ya	57
	Tidak	43
- Apakah dana beasiswa KIP-Kuliah dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan seperti membeli buku pelajaran atau mata kuliah?	Ya	93
	Tidak	7
- Apakah dana beasiswa KIP-Kuliah diterima satu kali dalam satu kali semester?	Ya	95
	Tidak	5
- Apakah dana beasiswa KIP-Kuliah yang diterima langsung di transfer ke rekening penerima beasiswa?	Ya	93
	Tidak	7
- Apakah proses pencairan dana beasiswa KIP-Kuliah selalu tepat waktu?	Ya	54
	Tidak	27
	Lainnya	19
- Apakah Anda mengetahui mekanisme pengajuan dan penentuan penerima beasiswa KIP-Kuliah yang dapat diakses oleh semua mahasiswa?	Ya	83
	Tidak	17
- Apakah Anda menerima beasiswa KIP-Kuliah dikarenakan memiliki prestasi akademik atau non-akademik yang baik saat dibangku sekolah?	Ya	79
	Tidak	21
- Apakah Anda memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP), pendidikan menengah, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), keikutsertaan dalam program Keluarga Harapan (PKH), atau terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).	Ya	68
	Tidak	32

Berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengulang mata kuliah. Namun, 32% di antaranya pernah mengulang mata kuliah karena nilai yang diperoleh berada dibawah standar. Sementara 54% mahasiswa mengikuti Kuliah Semester Pendek (KSP) untuk memperbaiki nilai yang dianggap kurang memuaskan, menunjukkan tingkap partisipasi KSP yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata diatas 3.00, yang sebagian besar dicapai setelah perbaikan nilai melalui KSP. Dari segi kesiapan masa studi, sebanyak 80% mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah telah memprogramkan judul tugas akhir, yang mencerminkan progress akademik yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh ketentuan batas waktu penyelesaian studi bagi penerima beasiswa KIP Kuliah, yaitu maksimal delapan semester.

Dari segi dukungan finansial, rata-rata jumlah dana yang masuk kerekening penerima beasiswa sebesar Rp5.700.000 per semester, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang termasuk dalam penerima beasiswa skema dua yakni hanya mendapatkan pembebasan Uang Kuliah Tunggal (UKT) tanpa menerima uang saku setiap semesternya. Dana beasiswa juga sering mengalami keterlambatan satu sampai dengan dua bulan, yang menyebabkan mahasiswa telat untuk membayar kos mereka. Terkait kecukupan dana beasiswa disebabkan karena perbedaan pola konsumsi, gaya hidup dan faktor lainnya. Dimana terdapat 52% mahasiswa merasa dana yang diterima sudah mencukupi sementara sisanya tidak. Sebanyak 57%

mahasiswa mengalokasikan dana untuk kebutuhan tempat tinggal, dan mayoritas mahasiswa penerima beasiswa juga sudah memanfaatkan dana beasiswa untuk kebutuhan akademik seperti, membeli buku pelajaran, modul, atau refrensi lain yang mendukung perkuliahan mereka. Akan tetapi hanya 33% mahasiswa yang menggunakan dana beasiswa untuk mengikuti kursus atau pelatihan yang menunjang aktivitas akademik.

Meskipun Sebagian besar penerima beasiswa KIP-Kuliah sudah memahami prosedur penerimaan beasiswa, masih ada sekitar 17% yang mengaku tidak mengetahui prosedur tersebut. Ketidaktahuan ini dapat disebabkan oleh minimnya sosialisasi, keterbatasan akses informasi, atau kurangnya inisiatif mahasiswa dalam mencari tahu lebih lanjut. Adapun penerima beasiswa merupakan mahasiswa yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memiliki salah satu kartu seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dan keikutsertaan dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Gambaran Informan Non Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Adapun gambaran informan untuk mahasiswa non penerima beasiswa KIP Kuliah disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Gambaran Informan Non Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Program Studi	Jumlah	Penghasilan Orang Tua/Bulan	Jumlah
D3 Akuntansi	0	≤ Rp750.000	16
D3 Perpajakan	0	Rp1.000.000 - Rp1.500.000	36
S1 Akuntansi	74	Rp3.000.000 - Rp4.000.000	0
S1 Manajemen	9	>Rp4.000.000	48
S1 IESP	17		

Jumlah informan non penerima beasiswa KIP Kuliah adalah berjumlah 100 orang. Dengan rincian 31 laki-laki dan 69 perempuan dari seluruh program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang didominasi oleh program studi S1 Akuntansi. Dengan mayoritas informan memiliki penghasilan orang tua >Rp4.000.000, hampir 50% dari jumlah mahasiswa yang mengisi kuisioner. Sehingga bukan termasuk kriteria penerima beasiswa KIP Kuliah.

Perspektif Mahasiswa Non Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Mayoritas mahasiswa non penerima beasiswa berpendapat bahwa penerima beasiswa KIP Kuliah belum sepenuhnya tepat sasaran. Menurut mereka, masih terdapat mahasiswa yang lebih berhak menerima beasiswa jika dilihat dari segi kondisi ekonomi dan gaya hidup sehari-hari. Namun ada juga yang berpendapat bahwa penerima beasiswa sudah tepat sasaran mengingat kelengkapan dokumen yang dimiliki oleh penerima beasiswa KIP Kuliah. Sebagai masukan kepada pihak penyelenggara, mahasiswa menyarankan agar seleksi terhadap calon penerima beasiswa KIP Kuliah lebih diperketat, dengan melakukan survei mendalam terkait kondisi ekonomi keluarga calon penerima.

Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah data yang dimasukkan sudah sesuai dengan kenyataan atau tidak. Agar mahasiswa penerima beasiswa merupakan orang yang benar-benar membutuhkan bantuan. Karena, pada kenyataannya masih banyak penerima beasiswa yang dianggap berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, yang seharusnya tidak perlu menerima beasiswa. Akibatnya, dana beasiswa tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk memnuhi kebutuhan studi, melainkan untuk memenuhi gaya hidup.

“Lebih dilihat lagi siapa yang benar-benar butuh, untuk yang dapat digunakan sebaik-baiknya jangan malah foya-foya”.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan mendalam terkait penggunaan dana beasiswa oleh penerima beasiswa KIP Kuliah. Apakah bantuan finansial tersebut benar-benar digunakan sesuai kebutuhan, atau justru disalahgunakan untuk memenuhi gaya hidup. Kurangnya

pemahaman terkait pengelolaan keuangan pribadi dapat menyebabkan kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Akibatnya, muncul pola pengeluaran yang tidak terkontrol, yang berisiko mengarah pada keputusan finansial yang kurang bijak.

“Seleksi untuk mendapatkan KIP-K diperketat banyak yang tidak tepat sasaran, contohnya kendaraan atau handphone sangat mewah tapi menerima KIP”

Bagi sebagian penerima KIP-Kuliah, beasiswa dianggap sebagai hak yang melekat, sehingga kurang memperhatikan tujuan utama dari pemberian bantuan tersebut. Akibatnya, penggunaan dana beasiswa tidak selalu sesuai dengan peruntukannya dan kurang dipertanggungjawabkan untuk memenuhi kebutuhan yang seharusnya.

Beberapa mahasiswa non penerima beasiswa KIP Kuliah merasa bahwa alokasi beasiswa seharusnya lebih selektif dan mempertimbangkan tidak hanya apakah penerima memenuhi syarat administratif, tetapi juga kondisi sosial ekonomi yang aktual. Mereka berpendapat bahwa masih banyak mahasiswa lain yang berhak menerima bantuan, namun terkendala oleh kurangnya pemahaman dan ketidakadilan dalam proses seleksi.

“Mungkin lebih diperhatikan lagi siapa penerima yang berhak dan memenuhi kriteria, karena yang saya tau banyak penerima yang sebenarnya tidak butuh tapi malah dapet dari yang benar-benar butuh malah tidak dapat”

Pandangan ini menunjukkan kekhawatiran bahwa proses seleksi penerima beasiswa KIP Kuliah belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Kurangnya transparansi dan validasi data sosial ekonomi dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan. Beberapa mahasiswa merasa terdapat celah dalam sistem seleksi yang memungkinkan individu dengan kondisi finansial yang relatif stabil tetap lolos sebagai penerima, sementara mereka yang benar-benar membutuhkan justru terabaikan. Hal ini menimbulkan kesenjangan dan ketidakpuasan di kalangan mahasiswa non-penerima, yang melihat bahwa bantuan seharusnya diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan berdasarkan penilaian yang lebih komprehensif dan adil.

Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa meskipun program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dirancang untuk membantu mahasiswa dari kalangan kurang mampu, tantangan dalam pengelolaan dana masih sangat nyata. Mahasiswa sering menunjukkan perilaku konsumtif, yang berpotensi menyebabkan penyalahgunaan dana beasiswa. Dalam konteks ini, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan finansial yang lebih baik dan pengawasan lebih ketat terhadap penyaluran beasiswa agar dana digunakan sesuai tujuan yang dimaksud. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti studi Hisyam et al (2024), yang juga mengidentifikasi masalah gaya hidup mewah di kalangan penerima beasiswa, penelitian ini memperluas cakupan atau konteks dengan menyoroti perlunya evaluasi berkala sistematis terhadap efektivitas program beasiswa. Penelitian ini melakukan analisis mendalam tentang dampak gaya hidup mahasiswa terhadap pengelolaan beasiswa, serta memberikan rekomendasi konkret bagi perguruan tinggi dan pihak pemerintah dalam mengoptimalkan program beasiswa. Agar penerima beasiswa sesuai dengan kriteria dan tepat sasaran.

Penelitian ini memberikan wawasan langsung dari persepektif mahasiswa, baik penerima maupun non penerima beasiswa, mengenai pengelolaan keuangan mereka. Hasil observasi dan wawancara menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi mahasiswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni hanya melibatkan sampel dari satu fakultas di satu universitas, dengan jumlah informan masing-masing 100 orang untuk penerima dan non penerima beasiswa KIP Kuliah. Selain itu, dalam aspek penggunaan dana untuk kursus atau pelatihan yang menunjang akademik, penelitian ini masih terbatas dalam menggali alasan mahasiswa yang tidak mengagendakan hal tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian serta menggali lebih dalam faktor-faktor yang

mempengaruhi keputusan mahasiswa, guna memperoleh data yang lebih representatif dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adilah, N. (2024, September 25). *Terdapat Kendala dari Mahasiswa, Dana KIP-K Terlambat Cair*. Bidikutama. <https://bidikutama.com/berita-mahasiswa/terdapat-kendala-dari-mahasiswa-dana-kip-k-terlambat-cair/>
- Albeerdy, M. I., & Gharleghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 15–24. <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p1>
- Arfyanti, I., Fahmi, M., & Adytia, P. (2022). Penerapan Algoritma Decision Tree Untuk Penentuan Pola Penerima Beasiswa KIP Kuliah. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(3), 1196–1201. <https://doi.org/10.47065/bits.v4i3.2275>
- Bailusy, M. N., Amarullah, D., & Ikbali, I. R. (2023). Analyzing The Behavior Of Smes To Use External Financing Using Theory Of Planned Behavior. *Conference on Economics and Business Innovation (CEBI)*, 3(1), 369–379. <https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.393>
- Boonroungrut, C., & Huang, F. (2021). Reforming Theory of Planned Behavior to Measure Money Management Intention: a Validation Study Among Student Debtors. *RAUSP Management Journal*, 56(1), 24–37. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-02-2019-0029>
- Caesaria, S. D., & Kasih, A. P. (2024, May 2). *Viral Mahasiswa KIP Kuliah Bergaya Hidup Mewah, Kemendikbud Jelaskan Aturannya*. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/05/02/153846771/viral-mahasiswa-kip-kuliah-bergaya-hidup-mewah-kemendikbud-jelaskan>
- Febriyanto, S., Putri, R. A. C. D. A., Ardianty, I. D., Cahyani, A. P. R., & Djasuli, M. (2024). Penyalahgunaan Dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan Dampaknya Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Collegium Studiosum Journal*, 7(1), 28–36. <https://doi.org/10.56301/csj.v7i1.1193>
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Harlina, E., Purnawan, H., & Suri, E. W. (2023). Evaluasi Pelaksanaan KIP-Kuliah Tahun 2022 (Studi di Universitas Prof. DR. Hazairin, SH Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 1(2), 27–34. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/md/article/view/3814/1797>
- Hatimah, H. (2022). *Analisis Pengelolaan Keuangan dan Prioritas Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah Universitas Islam Negeri Mataram Angkatan 2019-2022* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Hermiana, U. N., Asha, M. T., & Zain, D. (2022). Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.30862/jpab.v3i1.25>
- Hisyam, C. J., Khotimah, H., Dewi, K., & Virdi, S. (2024). Analisis Fenomena Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah: Perspektif Sosio-Ekonomi Baru. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 16–30. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2134>
- Ilham, Suwijana, I. G., & Nurdin. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa pada SMK 2 Sojol Menggunakan Metode AHP. *Jurnal Elektronik Sistim Informasi Dan Komputer (JESIK)*, 4(2), 48–58. <https://jesik.web.id/index.php/jesik/article/view/86>
- Jati, A. N., Setyawanti, D., Christanti, P. L., Hersulastuti, Suranto, M., & Ambarsari, D. W. (2022). Measurement of Financial Literacy on Students Behavior in Managing Financial Management Based on the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 6(08), 249–257. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6818>
- Kusumawati, O., Animah, & Isnawati. (2022). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja pada Dinas Sosial Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 7, 125–141. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.216>
- Leniwati, D., Brilyan, P. R., & Wahyuni, E. D. (2021). Determinants Theory of Planned Behavior on Student's Interest in Using Financial Technology. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 467–482. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.17903>

- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Qurrotuaini, P. W., Puspitasari, D. A., Rohmah, N., Fatimah, A. N., & Mullah, N. Y. H. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta. *Academica*, 6(1), 148–168.
- Rangkuti, P. A. br, Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/20/26>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.). Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Shook, C. L., & Bratianu, C. (2010). Entrepreneurial Intent in a Transitional Economy: An Application of the Theory of Planned Behavior to Romanian Students. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6, 231–247. <https://doi.org/10.1007/s11365-008-0091-2>
- Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/470>
- Widodo, F. N. A. (2024, June 15). *Penerima KIP-K yang salah sasaran : Mahasiswa Penerima KIP-K memiliki gaya hidup mewah*. Mahasiswa.Co.Id. <https://mahasiswa.co.id/penerima-kip-k-yang-salah-sasaran-mahasiswa-penerima-kip-k-memiliki-gaya-hidup-mewah/6682/>
- Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 189–196.
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE-STISIP-STBA-STIH). *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.23>